

Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Household Waste Management Education to Achieve a Clean Environment in Teluk Kabung Tengah Urban Village, Bungus Teluk Kabung Subdistrict, Padang City

Desy Kurniawati¹, Indang Dewata², Sri Benti Etika³, Umar Kalmar Nizar⁴, Suryelita⁵, Melindra Mulia^{6*}, Trisna Kumala Sari⁷, Niza Lian Pernadi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25171 - Indonesia

*E-mail corresponding author: melindramulia06@gmail.com.

Received: 15 Februari 2023; Revised: 29 Mei 2023; Accepted: 16 Juni 2023

Abstrak. Sampah merupakan salah satu persoalan mendasar terhadap lingkungan di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Pengelolaan yang tidak tepat terhadap sampah menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan terutama jika dibuang begitu saja pada aliran sungai yang bermuara pada pantai, bahkan dapat menyebabkan bencana banjir terhadap area pemukiman. Untuk mengatasi dampak pencemaran lingkungan dari pembuangan sampah perlu adanya solusi, yaitu penyuluhan dan edukasi mengenai bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga diantaranya dengan memilah sampah sebelum dibuang dan menerapkan metode 3R (reuse, reduce dan recycle). Melalui sosialisasi, edukasi dan aplikasi pada masyarakat khususnya ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dapat menjadi solusi permasalahan sampah dari hulu. Diantara penerapan metode 3R yang telah diaplikasikan pada masyarakat yaitu dengan melakukan daur ulang sampah organik rumah tangga oleh ibu-ibu PKK menjadi beberapa produk yang bernilai ekonomis, yaitu Eco-enzyme, Pupuk Organik Cair (POC), dan kompos. Dengan diberikannya penyuluhan dan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada akhirnya dapat mendukung tercapainya kondisi lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Kata Kunci: 3R; batasi sampah; guna ulang sampah; daur ulang sampah; sampah organik

Abstract. Waste is one of the fundamental environmental problems in Teluk Kabung Tengah urban village, Bungus Teluk Kabung sub-district. Improper management of waste causes pollution to the environment, especially if it is simply disposed of in the river that empties into the beach, and can even cause floods to residential areas. To overcome the impact of environmental pollution from waste disposal, a solution is needed, namely counseling and education on how to manage household waste, including sorting waste before disposal and applying the 3R method (reuse, reduce and recycle). Through socialization, education and application to the community, especially mothers of Family Welfare Empowerment (PKK), this community service activity can be a solution to the upstream waste problem. Among the applications of the 3R method that have been applied to the community are recycling household organic waste by PKK mothers into several economically valuable products, namely Eco-enzyme, Liquid Organic Fertilizer (POC), and compost. By providing counseling and education on household waste management in community service activities in Teluk Kabung Tengah urban village, Bungus Teluk Kabung sub-district, it can ultimately support the achievement of clean, healthy and comfortable environmental conditions.

Keywords: 3R, limit waste; reuse waste; recycle; organic trash

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.420



1. PENDAHULUAN

Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah salah satu kecamatan di kota Padang yang terletak kurang lebih 12 km dari pusat kota Padang dan berbatasan langsung dengan kabupaten pesisir selatan. Luas daerah kecamatan ini adalah sekitar 100,78 km² dengan jumlah penduduk 24.166 jiwa. Pada daerah kecamatan ini dialiri sungai-sungai yang bermuara pada pantai. Pada aliran sungai ini masyarakat terbiasa membuang sampah rumah tangganya. Kondisi ini telah berlangsung cukup lama, sehingga menimbulkan dampak yang serius terhadap lingkungan.

Sampah merupakan isu lingkungan yang menjadi permasalahan global dan memerlukan solusi untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik (Suryani & Amir, 2018). Kerusakan lingkungan disebabkan masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya (Yuwana & Adlan, 2021). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Handayani et al., 2022). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Umar & Dewata, 2018). Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Tisnawan et al., 2020). Penanganan sampah yang kurang optimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan (Megawan & Suryawan, 2019). Sanitasi lingkungan yang tidak baik, munculnya berbagai macam penyakit karena banjir dan kandungan organik lahan pertanian yang menurun serta pemanasan *global* merupakan masalah yang timbul karena sampah (Chotimah et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan kepedulian serta komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah (Jalunggono & Destiningsih, 2018).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat (Fariris, 2014). Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) (Arisona, 2018). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di lingkungan masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah demi mendorong perilaku hidup sehat (Fariris, 2014). Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip 3R: **Reduce** adalah upaya untuk mengurangi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu dengan cara merubah kebiasaan diri dalam menghasilkan sampah (Herlinawati et al., 2022). Pengertian singkatnya dari prinsip ini merupakan upaya merubah kebiasaan untuk meminimalisir penggunaan barang dan material yang digunakan. Upaya ini memerlukan kesadaran dan kemaun masyarakat untuk merubah perilaku tersebut (Prajati & Darwin, 2018). **Reuse** adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampa secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya ember bekas menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik menjadi tas belanja yang dibentuk sekreatif mungkin, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus (Dewata, 2019). **Recycle** adalah mendaur ulang bahan yang sudah tidak

berguna menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang cukup panjang, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos (Riga et al., 2022), pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring, potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng, dan lainnya (Tisnawan et al., 2020).

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan pembaruan dengan menginovasi cara pengolahannya dimulai dari hulu ke hilir atau cara mengolah sampah harus di mulai dari sumbernya (Widiyanti et al., 2019). Sampah rumah tangga dikelurahan Teluk Kabung Tengah dapat didaur ulang dan diolah menghasilkan ecoenzyme, pupuk organik cair (POC) dan kompos (Iryani et al., 2021). Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan keadaan di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung maka dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan warga khususnya ibu-ibu PKK, sehingga sampah rumah tangga dapat terkelola sebagai mana mestinya dan pada akhirnya tercapai lingkungan yang bersih.

2. METODE

Edukasi pengelolaan sampah pada masyarakat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kegiatan edukasi pada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap diawali dengan sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan, dan workshop bagaimana mendaur ulang sampah serta tahap akhir yaitu evaluasi. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bantuan pendampingan penyediaan fasilitas tempat sampah, dengan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tahapan mula kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan perijinan. Tahapan ini kami melakukan observasi di warga masyarakat tentang permasalahan yang ada, untuk kemudian mendiskusikannya dengan perangkat kelurahan, yang juga dihadiri oleh Bapak Lurah Teluk Kabung Tengah, Bapak Camat Bungus Teluk Kabung, serta ibu-ibu PKK sebagai perwakilan masyarakat. Pertemuan itu sekaligus meminta ijin bahwa akan diadakan kegiatan tersebut

Tahap berikutnya adalah tahapan persiapan edukasi dan pelatihan pendampingan. Pada tahap persiapan ini, dilakukan diskusi tentang macam-macam kebutuhan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, menyiapkan pengadaannya. Koordinasi juga dilakukan dengan masing-masing Ketua RW dan Ketua RT untuk perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diteruskan dengan tahapan pelaksanaan edukasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan tempat sampah. Tahapan edukasi ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini mencakup penjelasan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya kesadaran dan kepedulian bersama akan sampah, bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik, strategi pemilihan lokasi pengolahan sampah yang tepat, pendampingan bagaimana penyediaan sarana dan prasarana, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tempat pengolahan sampah, serta bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat bernilai ekonomis. Saat kegiatan edukasi penyuluhan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan ibu-ibu PKK, kemudian diajak untuk bersama membuat tempat sampah yang dipilah berdasarkan organik dan anorganik. Praktek dan pendampingan pengelolaan sampah dimulai dari pemilihan lokasi kegiatan, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat sampah terpilah bersama warga dan pelatihan pengolahan daur ulang sampah organik.

Praktek pemilahan sampah ini dilakukan dengan metode partisipasi aktif. Pengadaan tempat sampah ditempatkan di beberapa rumah ibu-ibu PKK. Tempat sampah tersebut terdiri dari tempat sampah yang diberi label sampah organik dan sampah anorganik (Gambar 1). Selain itu juga dipilih penempatan tempat sampah pada lokasi yang menjadi fasilitas umum dan sering dilalui masyarakat. Pelatihan praktek pembuatan tempat sampah terpilah dan praktek pengolahan sampah dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung bekerjasama dengan kelompok warga sasaran. Kegiatan praktek ini diikuti oleh seluruh kelompok warga sasaran, dimana mereka dilatih memilah sampah organik dan anorganik, kemudian praktek daur ulang pengolahan sampah organik menjadi ecoenzyme, pupuk organik cair (POC) dan kompos.



Gambar 1. Penyerahan tong sampah berlabel sampah organik dan sampah anorganik

Pelatihan pengolahan sampah dengan menerapkan sistem 3R, yaitu *reuse*, *reduce*, *recycle* sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Tahap akhir setelah dilakukan praktek langsung pemilahan sampah, pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan tempat sampah adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini meliputi kehadiran dan keaktifan warga sasaran, bagaimana tingkat pengetahuannya, perubahan tingkat kepedulian dan evaluasi keberlanjutan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 29 Juni 2022 di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat yang diwakili oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Peserta yang hadir adalah mitra kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Bapak Lurah, Bapak Camat dan para ketua RT/RW juga ikut mendampingi. Masyarakat nampak antusias selama mengikuti kegiatan ini, ada yang aktif bertanya dan diskusi berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada dilingkungan masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah terdapat jenis sampah organik dan anorganik yang berasal dari:

- a. Sampah dapur;
- b. Sampah daun-daunan tumbuhan;
- c. Sampah plastic.

Tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di lingkungan masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah demi mendorong perilaku hidup sehat. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip 3R:

1. Reduce

Kegiatan *reduce* yang dilakukan dan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat kelurahan Teluk Kabung Tengah adalah diantaranya sebagai berikut berikut: memilih suatu produk kemasan dimana kemasan tersebut dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan bahan yang banyak menghasilkan sampah, menggunakan suatu produk yang dapat diisi ulang, seperti selalu membawa tempat air minum dari rumah sehingga mengurangi sampah wadah gelas plastik sekali pakai.

2. Reuse

Kegiatan *reuse* yang telah dilakukan oleh masyarakat sehari-hari: mengurangi penggunaan kertas, memanfaatkan kemasan dari suatu produk untuk fungsi yang sama maupun berbeda, memilah sampah kertas dan kantong plastik. Sampah plastik berupa kantong dapat digunakan kembali serta dengan memakai bersama tas belanja pengganti plastic yang terbuat dari kain seperti yang terlihat pada Gambar 2A dan 2B berikut.



Gambar 2. A dan B. Penyerahan tas belanja kain pengganti kantong plastic sebagai upaya penerapan metoda 3R (Reduce dan Reuse)

3. Recycle

Kegiatan *recycle* secara prinsip dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan oleh masyarakat yaitu: memilih barang yang dapat didaur ulang, memanfaatkan barang bekas dari sampah organik untuk diolah menjadi ecoenzyme (Gambar 3) pupuk organic cair (Gambar 4) dan kompos (Gambar 5)



Gambar 3. A. Pengolahan dan daur ulang sampah organik menjadi ecoenzyme dan B. Produk Eco-enzyme yang dihasilkan oleh masyarakat



Gambar 4. A. Kegiatan pengolahan sampah organik; B. Proses daur ulang sampah organik menjadi pupuk organik cair (POC) dan C. Produk pupuk organik cair produksi masyarakat



Gambar 5. A. Penyuluhan tata cara pengolahan sampah organik menjadi kompos dan B. Kegiatan Pengolahan dan daur ulang sampah organik menjadi kompos

Pencapaian hasil kegiatan pengabdian berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Tahap Sosialisasi dan Perijinan

Tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan tim pengabdian, yaitu (1) survey lapangan dan observasi ; (2) Perijinan dan Sosialisasi. Kegiatan survey dan observasi,

tim datang dan berkeliling melihat kondisi lingkungan sekitar kelurahan Teluk Kabung Tengah dan menemukan kondisi lingkungan dengan sampah banyak berserakan di dalam saluran pembuangan, di jalanan serta masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah. Tim pengabdian juga mendatangi masyarakat dan berbincang-bincang, kemudian didapatkan informasi bahwa untuk pembuangan sampah ada yang membuang sembarangan pada aliran sungai karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan. Begitu juga minimnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan perijinan dan sosialisasi juga dilakukan dengan mendatangi kantor lurah Teluk Kabung Tengah perangkat lain seperti ketua RW dan ketua RT. Penyampaian hasil observasi dan rencana untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa edukasi tentang sampah juga pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah. Setelah semua perangkat menyetujui dan memberikan ijin untuk dilaksanakan rencana kegiatan, maka selanjutnya tim melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap persiapan.

2. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan tim untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi dan pendampingan. Untuk kegiatan edukasi penyuluhan peningkatan kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan, tim mempersiapkan bahan pembuatan tong sampah yang dibedakan organik dan anorganik. Drum tempat sampah ini tulisan sampah organik dan sampah anorganik, Selain itu, tim juga menyiapkan file dan slide materi yang akan disampaikan, dan mencetaknya untuk dibagikan kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa kelompok kegiatan secara bertahap, yaitu penyampaian materi edukasi yang meliputi informasi tentang bagaimana mengelompokkan dan memilah sampah organik dan anorganik, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan dan daur ulang sampah organik menjadi ecoenzyme, pupuk organik cair (POC), dan kompos. Kegiatan edukasi penyuluhan dan kegiatan pendampingan kepada mitra pengabdian, yaitu masyarakat yang diwakili oleh ibu-ibu PKK kelurahan Teluk Kabung Tengah dari berbagai RT. Pelaksanaan diawali dengan penataan tempat duduk untuk kegiatan edukasi di dalam aula Kantor Kelurahan, Sebelum informasi diberikan oleh narasumber, terlebih dahulu dilakukan penilaian tingkat pengetahuan sasaran tentang materi yang akan diberikan melalui pengisian angket awal (*Pre-test*) yang dapat di lihat pada tabel 1. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 10 pertanyaan seputar materi. Setelah diberikan pengetahuan kepada sasaran ditanyakan kembali 10 pertanyaan yang sama berupa pengisian angket akhir (*Post-test*) guna mengetahui tingkat keterserapan materi edukasi oleh sasaran. Pembahasan terhadap data angket awal dan akhir disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Respon peserta dari sebaran angket awal

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban tidak	Persentase (%)	
			Ya.	Tidak
Apakah anda mengetahui tentang pengelompokkan jenis sampah?	5	10	33	67
Apakah menurut anda pembuangan sampah harus dipisahkan sesuai dengan kelompok jenisnya?	2	13	13	87
Apakah anda mengetahui jenis sampah yang berada di lingkungan rumah?	2	13	13	87
Apakah anda mengetahui cara pengolahan sampah?	7	8	47	53

Apakah anda setuju membuang sampah langsung di TPA terdekat?	2	13	13	87
Apakah anda mengetahui bahwa sampah dapat diolah?	1	14	7	93
Apakah anda mengetahui tentang kompos?	5	10	33	67
Apakah anda mengetahui tentang cara pengolahan kompos?	5	10	33	67
Apakah anda mengetahui tentang <i>ecoenzyme</i> ?	4	11	27	73
Apakah anda mengetahui tentang cara pembuatan <i>ecoenzyme</i> ?	4	11	27	73

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah sebelum Edukasi

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah

Berdasarkan hasil survey sebelum diberikan edukasi didapatkan data bahwa terdapat 67% peserta kegiatan belum mengetahui tentang pengelompokan jenis sampah, serta sebanyak 87% belum mengetahui mengenai pembuangan sampah harus dipisahkan sesuai dengan kelompok jenisnya. Sebanyak 87% peserta belum mengetahui jenis-jenis sampah yang berada di lingkungan rumah. Serta terdapat juga 53% belum mengetahui mengenai cara pengolahan sampah.

B. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dinyatakan dengan survey pernyataan sikap bahwa peserta setuju membuang sampah langsung di TPA terdekat hanya sebanyak 13%

C. Pengolahan Sampah

Untuk mengurangi beban lingkungan perlu dilakukan pengelolaan terhadap sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil respon peserta yang dapat dilihat pada tabel 2 di peroleh 93% peserta belum mengetahui bahwa sampah dapat diolah, 67% belum mengetahui tentang kompos, 67% belum mengetahui tentang cara pembuatan kompos, 73% belum mengetahui tentang *ecoenzyme* serta cara pembuatannya.

Tabel 2. Respon peserta dari sebaran angket akhir :

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban tidak	Persentase (%)	
			Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui tentang pengelompokan jenis sampah?	14	1	93	7
Apakah menurut anda pembuangan sampah harus dipisahkan sesuai dengan kelompok jenisnya?	15	0	100	0
Apakah anda mengetahui jenis sampah yang berada di lingkungan rumah?	14	1	93	7
Apakah anda mengetahui cara pengolahan sampah?	13	2	87	13
Apakah anda setuju membuang sampah langsung di TPA terdekat?	12	3	80	20
Apakah anda mengetahui bahwa sampah dapat diolah?	15	0	100	0
Apakah anda mengetahui tentang kompos?	14	1	93	7

Apakah anda mengetahui tentang cara pengolahan kompos?	12	3	80	20
Apakah anda mengetahui tentang <i>ecoenzyme</i> ?	14	1	93	7
Apakah anda mengetahui tentang cara pembuatan <i>ecoenzyme</i> ?	14	1	93	7

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Setelah Edukasi

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah

Berdasarkan hasil survey setelah diberikan edukasi didapatkan data bahwa terdapat 93% peserta kegiatan telah mengetahui tentang pengelompokan jenis sampah, serta sebanyak 100% telah mengetahui mengenai pembuangan sampah harus dipisahkan sesuai dengan kelompok jenisnya. Sebanyak 93% peserta telah mempunyai pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah yang berada di lingkungan rumah. Serta sebanyak 87% telah mengetahui mengenai cara pengolahan sampah.

B. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan setelah dilakukan motivasi dan edukasi dapat dinyatakan dengan survey pernyataan sikap bahwa peserta setuju membuang sampah langsung di TPA terdekat hanya sebanyak 80%.

C. Pengolahan Sampah

Untuk mengurangi beban lingkungan perlu dilakukan pengelolaan terhadap sampah rumah tangga. Setelah survey dilakukan ternyata pengetahuan peserta meningkat 100% mengenai bahwa sampah dapat diolah, kemudian sebanyak 93% telah mengetahui tentang kompos, 80% paham tentang cara pembuatan kompos, serta sebanyak 93% telah mengetahui tentang *ecoenzyme* serta cara pembuatannya. Berikut produk yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di Teluk Kabung Tengah.

4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melakukan pengamatan dan melihat kehadiran warga yang cukup banyak, mulai dari edukasi, pelatihan, pembuatan produk daur ulang sampah organik (*ecoenzyme*, pupuk organik cair dan kompos). Dari hasil data angket dan wawancara yang dilakukan oleh tim kepada beberapa warga dan perangkat Kelurahan tentang pelaksanaan kegiatan ini, didapat hasil bahwa mitra merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan, khususnya ibu-ibu PKK dari tidak tahu menjadi tahu dan paham serta dapat menerapkan metode 3R secara mandiri. Disamping itu masyarakat menjadi terampil dalam mengolah sampah organik yang didaur ulang menjadi *ecoenzyme*, pupuk organik cair (POC) dan kompos.

4. SIMPULAN

Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung telah mendapatkan penanganan mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini telah berjalan 100%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi sebagai tahap akhir. Hal ini bisa diukur dari pemahaman masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah telah

meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah memiliki pengetahuan baru, bagaimana memilah dan memilih sampah organik dan sampah anorganik, serta terampil bagaimana mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ekonomis, yaitu ecoenzyme, pupuk organik cair (POC) dan kompos sehingga memicu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam kebersihan lingkungan. Masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Tengah telah mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle*. Adanya kegiatan pengabdian ini mampu mengajak masyarakat lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sampah menjadi hal yang lebih berguna untuk masa yang akan datang sehingga tercapai lingkungan yang bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak 1304/UN35.13/PM/2022.

REFERENSI

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2022). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348. <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>
- Dewata, I. (2019). Water quality assessment of rivers in padang using water pollution index and NSF-WQI Method. *International Journal of GEOMATE*, 17(64), 192–200. <https://doi.org/10.21660/2019.64.16793>
- Fariris, G. S. (2014). Kajian Transformasi Sustainable Tourism Melalui Konsep Zero Waste Family. *JIPSINDO*, 1(1), 39–58.
- Handayani, N. K. E., Mahaputra, I. G. R. K., Intaran, A. K. G., Aditya, I. K. G. A., & Permana, G. P. L. (2022). Edukasi Lubang Serapan Biopori Sebuah Alternatif Manajemen Sampah Organik Menjadi Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 327. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1086>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMPES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215.
- Iryani, I., Iswendi, I., Mulia, M., Bahrizal, B., & Qurrata, F. (2021). Training in Production of Liquid Organic Fertilizer from Various Vegetable Wastes in Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Pelita Eksakta*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol4-iss1/107>
- Jalunggono, G., & Destiningsih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampak Ekonomi Pariwisata Di Desa Wisata Kutawaru Kabupaten Cilacap. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 369–378. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1039>
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi*

- Pariwisata*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Prajati, G., & Darwin, D. (2018). Analisis Perilaku Komponen Sekolah terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 192–196. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.2859>
- Riga, R., Sari, T. K., Agustina, D., Fitri, B. Y., Ikhsan, M. H., Pratama, F. H., & Oktria, W. (2022). Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Kulit Kopi Di Daerah Penghasil Kopi Nagari Koto Tuo, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 584–591. <https://doi.org/10.30653/002.202273.145>
- Suryani, I., & Amir, M. (2018). Pemanfaatan limbah anorganik oleh kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi*, 20(1), 17–21.
- Tisnawan, R., Anugrah, M. F., & Husnah, H. (2020). Mengelola Sampah Menjadi Pupuk Kompos Di Kelurahan Rantau Panjang Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 135–141. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1333>
- Umar, I., & Dewata, I. (2018). Arahan Kebijakan Mitigasi Pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 251–257. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.251-257>
- Widiyanti, A., Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Chikmawati, Z., Prayogi, Y. R., & A'yuni, Q. (2019). Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 77–82.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1), 61–69.